

**STENGTHENING BUSINESS PERFORMANCE IN MSMEs:
THE ROLE KNOWLEDGE OF FINANCIAL STATEMENTS AND ENTREPRENEURIAL
ORIENTATION**

Sumainah Fauziah^{1*}, Wahyu Fahrul Ridho²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail : sumainah.adbis@upnjatim.ac.id¹, wahyu.ridho.adbis@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of knowledge of financial statements and entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in Banyuwangi Regency. The data used in this study are primary data with a sample size of 150 collected by distributing questionnaires to MSME actors. The data obtained were then processed using SmartPLS4 software. The research results show that knowledge of financial statements and entrepreneurial orientation significantly influence the performance of MSMEs in Banyuwangi Regency. Entrepreneurial orientation has the most dominant influence on the improvement of MSME performance in Banyuwangi Regency. Knowledge of financial statements and entrepreneurial orientation play an important role in improving the performance of MSMEs. This is because a deep understanding of financial statements helps business owners in Banyuwangi Regency identify financial problems and growth opportunities. Likewise, the right understanding and attitude help SMEs face challenges, make better decisions, identify opportunities, and ultimately achieve better and sustainable growth.

Keywords: knowledge of financial statements, entrepreneurial orientation, business performance, MSMEs

**PENGUATAN KINERJA USAHA PADA UMKM:
PERAN KNOWLEDGE OF FINANCIAL STATEMENTS DAN ENTREPRENEURIAL
ORIENTATION**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge of financial statements* dan *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan ukuran sampel 150 yang dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software SmartPLS4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge of financial statements* dan *entrepreneurial orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi. *Entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Pengetahuan tentang laporan keuangan maupun orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Hal ini dikarenakan pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan membantu pemilik usaha di Kabupaten Banyuwangi mengidentifikasi masalah finansial dan peluang pertumbuhan. Begitupun pemahaman dan sikap yang tepat membantu UMKM menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi peluang, dan akhirnya mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: *knowledge of financial statements, entrepreneurial orientation*, kinerja usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Dapat diartikan bahwa Keberadaan UMKM adalah bagian terbesar dalam perekonomian nasional. UMKM selama ini terbukti memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Banyaknya jumlah kuantitas UMKM tidak dibarengi dengan meningkatnya kualitas UMKM. Hal ini seperti yang disampaikan Susilo (2010) dalam Dhamayantie & Fauzan (2017), yang mengatakan bahwa daya saing global UMKM di 13 negara termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang UMKM-nya berdaya saing rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina. Rendahnya daya saing UMKM di Indonesia, sangat bergantung pada kualitas kinerja UMKM tersebut. Menurut Winarso dan Kurniawati (2022) Beberapa faktor yang menyebabkan kinerja UMKM tersebut kurang memenuhi standar untuk dapat memiliki daya saing yang tinggi adalah kurangnya kualitas sumberdaya manusia, termasuk didalamnya adalah kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM, dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya seperti dalam pemasaran, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan manajerial. Hal ini sejalan dengan pendapat Barbara (2000) permasalahan di bidang manajemen dalam pemasaran, menyusun laporan keuangan, penerapan strategi bisnis yang tepat sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UMKM.

Laporan keuangan adalah salah satu aspek penting dalam bisnis Pengetahuan yang tepat

tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang benar tentang kinerja keuangan organisasi bisnis. Dengan laporan keuangan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan kegiatan usaha. Jadi semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan maka kinerja UMKM akan semakin meningkat (Wahid 2017; Susanti, 2018). Selain itu, pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap juga dapat membantu UMKM dalam mengakses sumber daya yang lebih besar, seperti pembiayaan dari bank atau investor yang membutuhkan laporan keuangan secara akurat dan lengkap sebelum memberikan pembiayaan kepada UMKM.

Pelaku UMKM dituntut tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan saja, tetapi perlu diimbangi dengan penerapan strategi bisnis yang tepat (Herman *et al.*, 2018). Asegaf dan Wasitowati, (2015) seorang wirausaha membutuhkan beberapa aspek *entrepreneurial orientation*, *customer orientation*, *knowledge sharing*, dan *innovation capability* untuk membuat usahanya bisa menjadi skala yang lebih tinggi. UMKM yang memiliki EO yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mereka mampu mengidentifikasi peluang dan berinovasi dalam menjalankan bisnis mereka. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramesti & Giantari (2016) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UKM. Peran pengetahuan tentang laporan keuangan dan *Entrepreneurial Orientation* (EO) yang tinggi dapat membantu UMKM untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam bisnis mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Knowledge of Financial Statements

Kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektualnya, yaitu suatu keahlian atau kemampuan yang dibutuhkan agar bisa melakukan berbagai aktivitas berpikir, mental,

menalar serta dapat memecahkan masalah (Wahid, 2017; Whetyanengtyas & Mulyani, 2016). Penyelenggaraan laporan keuangan adalah salah satu alat ukur kinerja yang sangat penting. Dengan laporan keuangan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan kegiatan usaha. Tidak membuat catatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan benar, menilai suatu kinerja operasional UKM sulit untuk dilakukan. Jadi semakin baik kemampuan pelaku UKM dalam menyusun Laporan Keuangan maka kinerja UKM akan semakin meningkat (Wahid 2017 & Susanti, 2018). Pengukuran pengetahuan laporan keuangan menurut Endang (2017) yaitu : a. Pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum, b. Pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi dari laporan keuangan, c. Pengetahuan yang dinilai dari kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan d. Pengetahuan mengenai jenis-jenis laporan keuangan.

Entrepreneurial Orientation

Sejak pertama kali dikenalkan oleh Miller (1983), orientasi kewirausahaan (EO) menjadi topik yang paling banyak diteliti dalam ilmu bisnis. EO merupakan kegiatan kewirausahaan yang paling sering diterapkan di dalam organisasi (Kraus *et al.*, 2011). EO didasarkan pada tiga dimensi, yaitu pro-aktif, inovasi dan pengambilan resiko yang merupakan perwujudan dari perilaku kewirausahaan sebuah organisasi (Miller, 1983). orientasi kewirausahaan lebih baik jika diukur dengan menggabungkan ketiga dimensi tersebut, pro-aktif (mengejar peluang baru untuk bersaing dengan kompetitor), inovatif (berinovasi dan mengembangkan suatu bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing) dan pengambilan resiko (pengambilan resiko terkait suatu bisnis yang sedang dijalankan). Ketiga dimensi tersebut apabila disatukan akan memungkinkan suatu organisasi untuk memperbarui organisasi mereka, mengubah pasar yang sudah ada dan menawarkan nilai baru yang alternatif dan potensial kepada pelanggan (Matsuno *et al.*, 2002). EO dianggap sebagai faktor penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi (Brettel dan Rottenberger, 2013), karena EO mengacu pada gaya pengambilan keputusan,

mempraktekkan, memproses, dan suatu perilaku yang mengarah suatu bisnis untuk memasuki pasar baru (Walter *et al.*, 2006) sehingga organisasi yang mengaplikasikan EO sebagai strategi orientasi bisa menjelajahi dan mengeksplorasi peluang baru yang muncul termasuk memperkenalkan produk baru, memasuki pangsa baru, membangun aktivitas baru melalui transformasi startegi (Gawel, 2012) dan untuk meningkatkan kinerja organisasi (Rauch *et al.*, 2009). Penelitian terdahulu mengkonfirmasi bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja inovasi (Tang, *et.al.*, 2015; Si *et.al.*, 2020).

Kinerja Usaha

Secara etimologis, kinerja mempunyai arti kata yang sama dengan prestasi kerja. Menurut Minuzu (2010) Kinerja adalah merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Swasto (2011) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan tugas yang dapat terselesaikan oleh seseorang atau kelompok orang dalam periode waktu tertentu dan dapat di ukur. Kinerja bisnis merupakan suatu hal yang penting karena dengan kinerja usaha yang baik dapat menjamin keberlangsungan usaha itu sendiri. Kinerja bisnis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Sejalan dengan pendapat Lee *et al.*, (2015) dijelaskan bahwa kinerja bisnis dalam organisasi digunakan sebagai tolak ukur dalam berbagai aspek. Sanistasya *et al.*, (2019). Pengukuran kinerja dapat memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja keseluruhan perusahaan. Ali (2003) dalam Aribawa (2016), merumuskan pendekatan *non-cost performance measures* untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan. Pendekatan *non-cost performance measures* merupakan pengukuran yang mudah (melalui persepsi) yang diharapkan dapat memperlihatkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan dan dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja bisnis dengan indicator yang mudah seperti pertumbuhan bisnis, omset/penjualan bisnis, dan posisi kas. Kinerja usaha pada UMKM, diukur dengan tiga indikator yang di adaptasi dari skala penelitian Santos-Vijande *et al.*, (2013). Tiga indikator

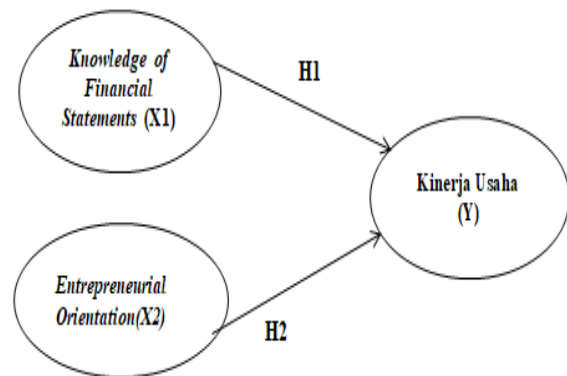
yang diukur berupa pertumbuhan penjualan, pertumbuhan profitabilitas dalam jangka waktu dua tahun dan pertumbuhan modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian ini *explorative* deskriptif yaitu penelitian dengan melakukan dan memberikan deskripsi atas gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Banyuwangi dengan metode *online* menggunakan *google.form* dan *offline* menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Roscoe, yakni minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti dan/atau kelipatannya dengan tingkat derajat kesalahan sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan 50 x 3 (jumlah variabel) sehingga total sampel sebanyak 150 responden.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dengan program SmartPLS 4.0. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik PLS. Teknik PLS dilakukan dengan dua tahap yaitu: tahap pertama adalah *measurement* model, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator; tahap kedua adalah uji struktural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk yang diukur. Berdasarkan kajian teoritis serta literatur yang dilakukan, berikut adalah gambar model konsep penelitian yang diajukan.

Gambar 1. Model Hipotesis



Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Knowledge of financial statements* berpengaruh terhadap kinerja usaha

H₂: *Entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap kinerja usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 200 pelaku UMKM di Banyuwangi. Tabel 1 berikut adalah distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

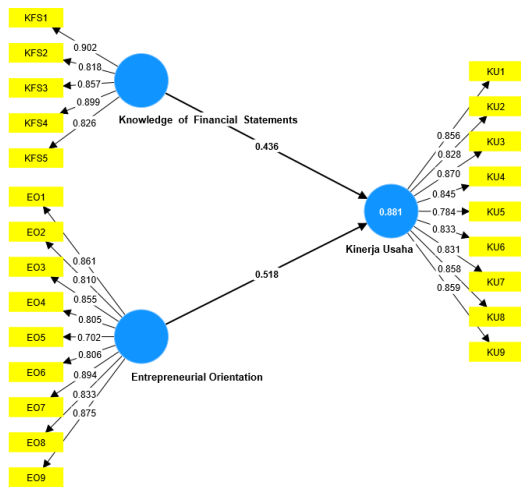
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	45	30%
Perempuan	105	70%
Total	150	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu 105 responden (70 %). Sebaliknya 45 responden (30%) mempunyai jenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan mayoritas responden yang menjalankan bisnis adalah perempuan.

Gambar 2. Model Pengukuran



Sumber : Hasil Output smartPLS 3.0

Evaluasi *outer model* penelitian ini mengevaluasi hubungan variabel laten dengan indikatornya. Terdapat lima variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Knowledge of Financial Statements (KFS)*, *Entrepreneurial orientation (EO)* dan Kinerja Usaha. Pengukuran yang dilakukan dalam evaluasi *outer model* penelitian ini adalah *Convergent Validity* (semua indicator memiliki nilai factor loading >0.7), *Discriminant Validity* yang digambarkan pada gambar 2 diatas menunjukkan nilai *cross loading* utama dari konstruk *Knowledge of Financial Statements (KFS)*, *Entrepreneurial orientation (EO)* dan Kinerja Usaha lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi yang dibangun dari variabel tersebut terhadap konstruk lainnya dan nilai *composite reliability* pada semua variable bernilai >0,70). Hasil *Composite Reliability* secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tab 2. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	(AVE)
<i>Knowledge of Financial Statements (KFS)</i>	0,912	0,916	0,742
<i>Entrepreneurial orientation (EO)</i>	0,942	0,946	0,687

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	(AVE)
Kinerja Usaha (KU)	0,948	0,949	0,707

Sumber : Data primer diolah, 2023

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Hair et al, 2017). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), dimana Kinerja Usaha memiliki nilai *R-square* sebesar 88,1% yang dikategorikan kuat. Effect size (f^2) yaitu pengaruh nilai variabel *Knowledge of Financial Statements (KFS)* terhadap variabel Kinerja usaha sebesar 0,196, pengaruh nilai *Entrepreneurial orientation* terhadap variabel kinerja usaha sebesar 0,276, yang semuanya dikategorikan sedang. Tabel 3 berikut adalah nilai R^2 yang memperlihatkan kemampuan prediktif variabel-variabel eksogen.

Tabel 3. Hasil R-Square

Variabel Eksogen	R-Square (R2)	Keterangan
Kinerja Usaha	0,881	Kuat

Sumber : Data primer diolah, 2023

Nilai koefisien jalur variabel *Knowledge of Financial Statements (KFS)* terhadap kinerja usaha sebesar 0,436 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan *Knowledge of Financial Statements (KFS)* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Variabel *Entrepreneurial orientation (EO)* terhadap kinerja usaha (ku) sebesar 0.518 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan *Entrepreneurial orientation (EO)* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Tabel 4 berikut adalah tingkat signifikansi masing-masing jalur.

Tabel 4. Path Coefficient Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
<i>Knowledge of Financial Statements</i> terhadap Kinerja Usaha	0,436	0,083	5,226	0,000	Signifikan
<i>Entrepreneurial orientation</i> terhadap Kinerja Usaha	0,518	0,081	6,409	0,000	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2023

a) Pengaruh *Knowledge of Financial Statements* terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *knowledge of financial statements* terhadap kinerja usaha. Maka keputusannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa semakin tingginya *knowledge of financial statements* maka akan meningkatkan kinerja usaha UMKM, begitu juga sebaliknya jika semakin rendahnya *knowledge of financial statements* maka akan menurunkan kinerja usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan merupakan salah satu faktor penentu kinerja UMKM. Sejalan dengan Wahid (2017) & Susanti (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan maka kinerja UKM akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas memberikan mereka pandangan yang lebih jelas tentang posisi keuangan dan kinerja bisnis mereka. Dengan memahami informasi ini, pemilik usaha dapat mengidentifikasi masalah finansial dan peluang pertumbuhan bagi usahanya.

Selain itu UMKM yang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat merumuskan anggaran yang realistis, mengatur strategi pengeluaran, dan memperkirakan arus kas di masa depan. Ini membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan dan menghindari masalah likuiditas yang tidak diinginkan. Pengetahuan tentang laporan keuangan memungkinkan pemilik UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Mereka dapat menganalisis efektivitas investasi, menilai kelayakan usaha

atau produk baru, dan memutuskan tentang ekspansi atau diversifikasi usaha. Keputusan yang didasarkan pada data finansial cenderung lebih rasional dan berpeluang lebih tinggi untuk sukses.

Pengetahuan tentang laporan keuangan juga bermanfaat saat UMKM berinteraksi dengan pihak eksternal seperti pemberi pinjaman, investor, atau mitra bisnis potensial. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan dan memudahkan dalam negosiasi sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan modalnya. Pemahaman tentang laporan keuangan membantu UMKM dalam mengidentifikasi risiko finansial yang mungkin terjadi. Mereka dapat merencanakan cadangan keuangan untuk mengatasi situasi tak terduga, seperti fluktuasi pasar atau penurunan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan dengan pemahaman yang baik dalam menyusun laporan keuangan akan berdampak terhadap kinerja usaha pelaku UMKM, hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, peningkatan pertumbuhan profitabilitas dalam jangka waktu tiga tahun, dan Pertumbuhan Modal usaha yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Whetyningtyas dan Mulyani (2016) pada pelaku UMKM bordir dan konveksi di desa Padurenan Kudus menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan pada UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, 2017) pada pelaku UMKM meubel di Tasikmalaya menunjukkan hasil bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

b) Pengaruh *Entrepreneurial orientation* terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *entrepreneurial*

orientation terhadap *kinerja usaha*. Maka keputusannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa semakin tingginya *entrepreneurial orientation* maka akan meningkatkan kinerja usaha UMKM, begitu juga sebaliknya jika semakin rendahnya *entrepreneurial orientation* maka akan menurunkan kinerja usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki *entrepreneurial orientation* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mereka mampu mengidentifikasi peluang dan berinovasi dalam menjalankan bisnis. *Entrepreneurial orientation* mendorong UMKM untuk mengembangkan ide-ide baru, produk, atau layanan yang berbeda dari yang ada di pasar. Kemampuan untuk berinovasi membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang lebih baik dan dapat meningkatkan daya saing. Inovasi dapat menciptakan peluang pertumbuhan baru dan membantu UMKM membedakan diri dari pesaingnya. Sejalan dengan pendapat Laily et.al (2023) Inovatif merupakan salah satu kunci komponen dari kewirausahaan yang menciptakan nilai dalam bisnis yang akan membuat perubahan baru melalui ide kreatif.

Meskipun UMKM sering beroperasi dalam lingkungan yang penuh dengan risiko, *entrepreneurial orientation* membantu pelaku UMKM dalam mengambil risiko yang terukur. Sikap ini dapat membawa manfaat besar, seperti peluang untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Hal ini dikarenakan *entrepreneurial orientation* mendorong UMKM untuk bersikap proaktif dalam menghadapi perubahan pasar dan lingkungan bisnis. UMKM yang proaktif dapat lebih cepat mengidentifikasi peluang atau ancaman yang muncul dan meresponsnya dengan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cho & Lee (2018), proaktif yaitu kemampuan untuk membuat keputusan strategis menuju ke arah yang progresif untuk mengendalikan pasar dengan cara mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang pasar serta mengenali perubahan yang terjadi pada pasar, lebih awal dari pesaing yang lain. Sikap ini membantu UMKM mengidentifikasi pasar yang belum terpenuhi, produk atau layanan baru yang dibutuhkan, atau segmen pelanggan yang dapat

dijangkau. Dengan fokus pada peluang, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif.

Entrepreneurial orientation mendorong UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka dengan lebih agresif. Pemilik UMKM yang memiliki orientasi pertumbuhan cenderung mencari cara-cara untuk memperluas skala operasi mereka. Ini dapat mencakup ekspansi ke pasar baru, diversifikasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Orientasi ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan dengan kemampuan *entrepreneurial orientation* yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM, hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, peningkatan pertumbuhan profitabilitas dalam jangka waktu tiga tahun, dan Pertumbuhan Modal usaha yang semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2018) dan Pramesti & Giantari (2016) yang juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Sesuai dengan hasil analisis menggunakan SmartPLS bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM di Kabupaten Banyuwangi senilai 0,518 dengan t hitung 6,409 dan p -value 0,000 yang dikategorikan signifikan memberikan pengaruh positif dan peningkatan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Banyuwangi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen *knowledge of financial statements* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Semakin tinggi pengetahuan tentang laporan keuangan, semakin baik kinerja usaha UMKM, dan sebaliknya. Kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan menjadi faktor penentu kinerja mereka. Pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan membantu pemilik usaha mengidentifikasi masalah finansial dan peluang pertumbuhan. Pengetahuan ini juga membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik, analisis investasi yang lebih efektif, serta interaksi

dengan pihak eksternal seperti pemberi pinjaman, investor, dan mitra bisnis. Dengan memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan mengatasi risiko finansial.

Entrepreneurial orientation juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin baik kinerja usaha UMKM, dan sebaliknya. UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Mereka cenderung proaktif dalam menghadapi risiko yang terukur dan mampu mengambil keputusan strategis untuk pertumbuhan bisnis. Pemilik UMKM dengan orientasi pertumbuhan juga cenderung lebih agresif dalam mengembangkan bisnis mereka, yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan tentang laporan keuangan maupun orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Dalam hal ini, pemahaman dan sikap yang tepat membantu UMKM menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi peluang, dan akhirnya mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Djamil. 2018. Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UKM kota Makasar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*. Vol.5, No.1 hal. 95-111.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Asegaff dan Wasitowati. 2015. “Knowledge Sharing Sebagai Sumber Inovasi dan Keunggulan Bersaing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Batik”. *2nd Conference in Business, Accounting, and Management*. 2(1), 208-221.
- Barbara, et al, (2000). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 14 No. 1, hal 66-76.
- Brettel, M., & Rottenberger, J. D. (2013). Examining the link between entrepreneurial orientation and learning processes in small and medium-sized enterprises. *Journal of Small Business Management*, 51(4), 471–490. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12002>.
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 124–134. <https://doi.org/10.1108/apjie-05-2018-0028>.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). *Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm*. Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>.
- Endang, Purwanti, 2017, Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga, *Among Makarti* Vol.10 No.20
- Gawel, A. (2012). Entrepreneurship and sustainability : do they have anything in common? *The Poznań University of Economics Review*, 12(1), 5–16.
- Hair, J. J., Hult, G. T. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.; SAGE., ed.). California.
- Herman, H., Hady, H., & Arafah, W. (2018). The influence of market orientation and product innovation on the competitive advantage and its implication toward small and medium enterprises (UKM) performance. *International Journal of Science and Engineering Invention*, 04(08), 8–21.

- <https://doi.org/10.23958/ijsei/vol04-i08/028>.
- Laily, Isabela., Hindrayani ,Aniek., & Noviani, Leny. (2023). Studi Metaanalisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Journal on Education* Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 15480-15489.
- Lee, Y. K., Kim, S. H., Seo, M. K., & Hight, S. K. (2015). Market orientation and business performance: Evidence from franchising industry. *International Journal of Hospitality Management*, 44, 28–37.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2014.09.008>.
- Matsuno, K., Mentzer, J. T., & Ozsomer, A. (2002). The effects of entrepreneurial orientation and market orientation on business performance. *Journal of Marketing*, 66(3), 18–32.
<https://doi.org/10.1509/jmkg.66.3.18.18507>.
- Minuzu, Musran, 2010. “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin*.
- Pramesti, M., Giantari, I., (2016). Peran Orientasi Pasar Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Industri Kerajinan Endek, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.9.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance : an assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 761–787.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
<https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>.
- Santos-Vijande, M. L., González-Mieres, C., & López-Sánchez, J. Á. (2013). An assessment of innovativeness in KIBS: Implications on KIBS’ co-creation culture, innovation capability, and performance. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 28(2), 86–102.
- Si, S., Ahlstrom, D., Wei, J., & Cullen, J. (2020). *Business, Entrepreneurship and innovation toward poverty reduction*. Taylor & Francis.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, D. A., (2018) Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris Di Kerajinan Tenunikat Troso Kabupaten Jepara), *Jurnal Bingkai Ekonomi*, hal 59-66.
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- Tang, G., Chen, Y., & Jin, J. (2015). Entrepreneurial orientation and innovation performance : Roles of strategic HRM and technical turbulence. *Asia pacific Journal of Human Resources*, 53(2), 163-184.
- Wahid, Nisa Noor. 2017, Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017.
- Walter, A., Auer, M., & Ritter, T. (2006). The impact of network capabilities and entrepreneurial orientation on university spin-off performance. *Journal of Business Venturing*, 21(4), 541–567.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.02.005>.
- Whetyningtyas, Aprilia; Mulyani, S. (2016). *Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan (Studi Empiris di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan , Kecamatan Fakultas Ekonomi , Universitas Muria Kudus*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(No 2), 146–156
- Winarso1 Beni Suhendra dan Kurniawati,

Indah. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Competency of Business. Vol.6 No.1 hal 26-37.